

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti merujuk pada hasil pemaparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori yang kompeten dalam Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam, agar temuan tersebut benar-benar kokoh dan layak untuk dibahas :

#### **A. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengelolaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek**

Guru merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan *cultural transition* dimana pendidik sebagai pelaku dalam *mentransfer* pengetahuan kepada anak didik. Dalam dunia pendidikan, guru sering atau lazim juga disebut dengan istilah “pendidik” kedua istilah tersebut memiliki kesesuaian dalam pengertiannya, bedanya adalah istilah guru sering dipakai di lingkungan pendidikan formal, sedang pendidik di lingkungan formal, informal, maupun non formal.<sup>1</sup>

Pendidik dalam Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik dengan

---

<sup>1</sup> Nur Uhbiyati dan Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1998), hal. 65

mengupayakan seluruh potensi dan kecenderungan yang ada pada peserta didik, baik yang mencakup ranah efektif, kognitif dan psikomotorik.<sup>2</sup>

Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang meliputi kegiatan merencanakan, melaksanakan, sampai dengan penilaian, dan pengawasan.<sup>3</sup>

Menurut Zakiah Darajat, pengelolaan pembelajaran erat kaitannya dengan pengelolaan kelas yang menjadi pusat/tempat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar didalam kelas pada hakikatnya akan melibatkan semua unsur yang ada dalam sekolah bersangkutan. Akan tetapi secara langsung akan terlibat hal-hal sebagai berikut: Guru sebagai pendidik, murid sebagai yang terdidik, alat/media yang digunakan, situasi dalam lingkungan kelas, sekolah itu sendiri.<sup>4</sup>

Hasil penelitian mengenai Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek, yaitu guru Pendidikan Agama Islam sebelum jam pertama masuk kelas diawali dengan sholat dhuha, kemudian saat pembelajaran di dalam kelas diawali dengan membaca doa, kemudian tadarus al-qur'an dengan jadwal hari senin-selasa surah Ar-Rahman, rabu-kamis surah Al-Waqiah, jumat-sabtu surah Yasin dan istighosah tahlil, setelah tadarus Al-Qur'an siswa melafalkan As-ma'ul husnah setiap hari kecuali hari jum'at, absensi, kemudian guru Pendidikan Agama Islam memberikan penjelasan materi kepada siswa

---

<sup>2</sup> Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 85

<sup>3</sup> Koswara dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: UPI PRESS, 2007), hal. 2

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16

dengan dikolaborasikan menggunakan inovasi pembelajaran tatap muka terbatas semisal tabel potongan surah, setelah itu apabila masih terdapat siswa yang belum faham akan materi yang saya jelaskan, dipersilahkan untuk bertanya dan akan dijelaskan kembali materi tersebut, setelah akhir pembelajaran berdo'a dan saat istirahat kedua seluruh siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid.

Selain itu Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek adalah siswa diminta untuk browsing terlebih dahulu di rumah, terkait dengan materi pelajaran, selanjutnya hasil dari mencari materi di rumah di diskusikan di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan tugas kepada siswa, kemudian tugas tersebut dikumpulkan ketika pembelajaran tatap muka terbatas, tugas dicek oleh guru Pendidikan Agama Islam apakah sesuai dengan tanggal pemberian tugas atau tidak. Apabila terdapat siswa yang tidak punya Handphone saat mengumpulkan tugas di E-Learning Madrasah, tugasnya bisa dikirim ke sekolah atau ke rumah dan Guru Pendidikan Agama Islam membuat soal dengan level yang mudah dan juga jumlah soal terbatas.

Dari hasil penelitian diatas, selaras dengan pendapat Endy Wahyu Cahyono bahwasannya Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan melakukan langkah menggabungkan antara metode Daring (Dalam Jaringan) dan Luring (Luar Jaringan) yang dimana lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, dikarenakan semua hambatan bisa diselesaikan dengan mengkombinasikan metode Daring dan Luring. Pelaksanaan metode Luring

lebih efektif karena secara tidak langsung siswa memiliki tanggung jawab secara langsung dikarenakan ada bukti nyata penugasan dari guru, dan orang tua siswa juga sadar akan tanggung jawab sekolah anaknya yang dimana pelaksanaan pembelajaran dengan metode luring adalah dengan pembagian kelompok sesuai alamat domisili tempat tinggal siswa yang dimana setiap kelompok diberikan perwakilan atau ketua kelompok yang diberi tugas untuk mengontrol anggota kelompoknya baik tugas ataupun pemahaman materi dan guru mengkoordinir melalui perwakilan atau ketua kelompok yang telah ditunjuk untuk mengontrol kendala atau pencapaian serta tetap menjelaskan materi lewat media WA.<sup>5</sup>

Dengan inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan pembelajaran diatas diharapkan guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Trenggalek dapat membuat siswa mempunyai semangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, adanya pengelolaan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 dan berdampak baik bagi siswa di lingkungan masyarakat.

## **B. Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemilihan Media Belajar Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek**

Media merupakan pemanfaatan secara maksimum semua komponen sistem dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut

---

<sup>5</sup> Endy Wahyu Cahyono, *Inovasi Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada Guru Pendidikan Agama Islam Di Smpn 2 Kledung Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2019/2020* [Skripsi], (Salatiga: IAIN Salatiga, 2020), hal. 75-76

Hamidjojo media ialah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga gagasan itu sampai kepada penerima. Sedangkan, Blacks dan Horalsen berpendapat, media adalah saluran komunikasi atau medium yang digunakan untuk membawa atau menyampaikan suatu pesan, di mana medium itu merupakan jalan atau alat dengan mana suatu pesan berjalan antara komunikator ke komunikan.<sup>6</sup>

Dalam pemilihan media belajar bagi guru Pendidikan Agama Islam harus didasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dapat memudahkan anak didik dalam memahami pembelajaran. Sementara itu kriteria yang diperlukan guru dalam Pemilihan Media Belajar pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 meliputi kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, guru mampu dan terampil menggunakannya, keadaan peserta didik dan ketersediaan media pembelajaran.<sup>7</sup>

Hasil penelitian mengenai pemilihan media belajar yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek ialah dengan cara menyesuaikan materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa dan juga dengan kemampuan siswa.

Sementara itu, untuk media pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 3 Trenggalek dalam pembelajaran tatap muka terbatas meliputi E-Learning Madrasah, WhatsApp Grup dan Power Point. Penggunaan media belajar E-Learning Madrasah oleh guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Trenggalek sebagai cara dalam penyampaian materi

---

<sup>6</sup> M. Miftah, *Fungsi, dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Jurnal KWANGSAN, Vol. 1, No. 2, Desember 2013, hal. 97

<sup>7</sup> Delvi, *Strategi Guru Dalam Memilih Media Pembelajaran Di Masa Pandemi*, (Kendari : Universitas Muhammadiyah Kendari, 2021), hal. 12-13

pelajaran dan pemberian tugas, sementara penggunaan WhatsApp Grup untuk pemberian informasi bahwa materi pelajaran dan tugas pembelajaran tatap muka terbatas sudah di upload di E-Learning Madrasah dan untuk penggunaan Power Point sebagai upaya guru menjelaskan materi pelajaran melalui rangkuman-rangkuman yang telah dibuatnya.

Dari hasil penelitian diatas, selaras dengan pendapat Lia Rahmawati bahwasannya pemilihan media belajar harus disesuaikan dengan kemampuan siswa dan juga keterampilan guru dalam menggunakan media belajar. Dimana pemilihan media belajar ini dengan menerapkan metode-metode pembelajaran, strategi maupun melalui pendekatan yang baru seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam harus selalu inovatif dalam menemukan metode-metode, strategi maupun pendekatan yang baru agar bisa mengatasi kesulitan pembelajaran yang baru, karena bagaimanapun kehidupan bersifat dinamis demikian pula kemampuan dan fikiran dari setiap siswa juga berkembang seiring waktu.<sup>8</sup>

Dengan pemilihan media pembelajaran tersebut guru Pendidikan Agama Islam MTsN 3 Trenggalek berharap siswa mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru saat pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan ketika pembelajaran dilaksanakan daring (online) yang mana siswa mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Selain itu dengan pemilihan media tersebut diharapkan didwa menjadi senang dalam pembelajaran dikelas.

---

<sup>8</sup> Lia Rahmawati, *Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Perilaku Siswa Di Smp Negeri 1 Durenan Trenggalek (Tahun Ajaran 2015-2016)* [Skripsi], (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 108

### **C. Dampak Inovasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pandemi Covid-19 di MTsN 3 Trenggalek**

Dampak merupakan benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>9</sup> Menurut Waralah Rd Cristo dampak adalah sesuatu yang diakibatkan oleh perbuatan yang dilakukan, bisa positif atau negatif atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik negatif maupun positif.<sup>10</sup>

Hasil penelitian mengenai dampak inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 di MTsN 3 Trenggalek bahwasannya siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut, dibandingkan dengan pembelajaran daring (online) siswa sulit memahami materi pelajaran, siswa juga semakin rajin dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemi covid-19 dan siswa termotivasi untuk melakukan penelitian kajian literatur mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran tatap muka terbatas.

---

<sup>9</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hal. 243

<sup>10</sup> Waralah Rd Cristo, *Pengertian Tentang Dampak*, (Jakarta: Bandung Alfabeta, 2008), hal. 12

Dari hasil penelitian diatas, selaras dengan pendapat Yessy Lestary bahwasannya dapat meningkatkan *Feed Back* dalam pembelajaran bagi siswa-siswi yang kurang dalam kecerdasan linguistiknya, dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dapat berjalan dengan baik.<sup>11</sup>

Dengan adanya dampak inovasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tatap muka terbatas pandemi covid-19 diharapkan dapat berdampak besar pada siswa sehingga dapat menciptakan siswa yang rajin dan mempunyai semangat tinggi dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan siswa mempunyai motivasi untuk melakukan penelitian kajian literatur mengenai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut.

---

<sup>11</sup> Yessy Lestary, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 4 Bandar Lampung* [Skripsi], (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), hal. 69-70